

Konsep-Konsep Dasar

Dr. Sonny Harry B. Harmadi



PENDAHULUAN

Telah menjadi pemahaman umum bahwa berbagai jenis sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang tersedia di bumi ini, jumlahnya sangat terbatas, bahkan bisa dikatakan langka (*scarce*). Padahal, berbagai sumber daya tersebut diperlukan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan (*needs*) manusia sehari-hari. Kebutuhan ataupun keinginan manusia sendiri pada dasarnya tidak terbatas. Akibat adanya ketidakseimbangan antara sumber daya yang tersedia dengan keinginan manusia yang tidak terbatas itulah, manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan. Ilmu yang mempelajari bagaimana pilihan-pilihan tersebut diambil disebut dengan ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua cabang utama, yaitu mikroekonomi (sering disebut juga ekonomi mikro) dan makroekonomi (sering disebut juga ekonomi makro). Secara sederhana kita dapat membayangkan terlebih dahulu bahwa mikroekonomi akan mencakup pembahasan mengenai perilaku ekonomi dalam konteks individu, yaitu individu konsumen, pekerja, buruh, pemilik modal, entitas bisnis, ataupun sebuah perusahaan. Sebaliknya, makroekonomi mencakup pembahasan mengenai ekonomi secara agregat (keseluruhan) dan erat kaitannya dengan negara. Pembahasan biasanya mengenai tingkat suku bunga, pengangguran, inflasi, ataupun pertumbuhan ekonomi.

Secara spesifik, mikroekonomi berurusan dengan keputusan yang dibuat oleh unit-unit ekonomi yang kecil, seperti konsumen, pekerja, penanam modal, pemilik sumber daya, ataupun perusahaan dan entitas bisnis lainnya. Selanjutnya, mikroekonomi juga berurusan dengan interaksi konsumen dan perusahaan untuk membentuk pasar dan industri. Oleh karena itu, setelah membaca modul ini diharapkan Anda dapat menjelaskan berikut ini:

1. dasar-dasar mikroekonomi,
2. para pelaku ekonomi,
3. analisis positif dan analisis normatif,
4. pengertian kelangkaan, pilihan, biaya kesempatan (*opportunity cost*), dan aktivitas ekonomi,
5. batas kemungkinan produksi,
6. model keseimbangan.

KEGIATAN BELAJAR 1

Dasar-Dasar Mikroekonomi

A. DASAR-DASAR MIKROEKONOMI

Pada dasarnya, mikroekonomi membahas dan menganalisis perilaku agen ekonomi secara individu. Individu yang dimaksud di sini bukan hanya individu dalam arti perseorangan, tetapi bisa juga berarti satu buah perusahaan atau entitas bisnis lainnya. Individu konsumen memiliki perilaku memaksimalkan utilitas (kepuasan). Sementara itu, individu produsen berperilaku memaksimalkan profit. Untuk memaksimalkan utilitas, seorang konsumen dihadapkan pada keterbatasan sumber daya yang dimilikinya, yaitu pendapatan (*income*). Seberapa banyak barang dan jasa yang dapat dibeli konsumen untuk menghasilkan suatu tingkat kepuasan juga ditentukan oleh harga barang. Begitu banyak pilihan barang dan jasa yang dapat dipilih oleh seorang konsumen dengan harga yang mungkin beragam pula sehingga konsumen dihadapkan pada banyak pilihan. Tugas berikutnya dari setiap konsumen ialah mengambil keputusan untuk memilih kombinasi konsumsi barang dan jasa yang akan memaksimalkan utilitas atau kepuasannya.

Dengan ruang lingkup individu ataupun perusahaan, dapat dikatakan bahwa ekonomi pada dasarnya merupakan ilmu mengenai pengambilan keputusan. Untuk konteks yang lain, misalnya pengambilan keputusan pekerja, mikroekonomi juga menjelaskan bagaimana para pekerja dihadapkan pada pilihan alokasi waktu mereka untuk bekerja atau untuk bersenang-senang atau antara pekerjaan yang satu dan pekerjaan yang lainnya. Sementara itu, bagi perusahaan, mikroekonomi menjelaskan bagaimana perusahaan bisa mengalokasikan sumber-sumber keuangan yang dimiliki untuk mempekerjakan karyawan tambahan daripada membeli mesin baru atau untuk memproduksi suatu jenis produk daripada produk lainnya. Ini semua berhubungan dengan pilihan (*choice*) dan pengalokasian sumber daya yang tersedia agar kita bisa menentukan pilihan terbaik bagi kita.

Terdapat suatu istilah yang sering digunakan dalam ilmu ekonomi, yaitu istilah *trade off*. Istilah tersebut diartikan sebagai kondisi yang tidak dapat terjadi secara bersamaan dan harus memilih salah satu di antaranya. Jika kejadian yang satu terjadi, kejadian yang lain tidak mungkin terealisasi secara

bersamaan. Jika Anda memilih hari ini untuk bekerja di kantor, bisa saja Anda sedang mengorbankan kesempatan Anda berlibur bersama keluarga di Bali. Adanya *trade-off* menyebabkan kita tidak bisa meraih semuanya secara bersamaan karena adanya keterbatasan sumber daya yang kita miliki. Kita “dipaksa” untuk memilih dan tentunya seorang konsumen yang rasional, misalnya, akan memilih pilihan yang menghasilkan tingkat utilitas tertinggi di antara pilihan lainnya. Di dalam ekonomi modern, konsumen, pekerja, ataupun perusahaan mempunyai fleksibilitas dan pilihan yang lebih banyak untuk mengalokasikan sumber daya yang langka. Oleh karena itu, memahami *trade-off* dengan baik akan dapat mengarahkan kita untuk mencapai pilihan yang optimal. Gagasan tentang adanya *trade-off* menjadi landasan penting dalam mikroekonomi.

1. Konsumen

Konsumen mempunyai pendapatan (*income*) yang jumlahnya terbatas. Padahal dengan pendapatannya itu, ia memiliki keinginan untuk membeli beraneka ragam barang dan jasa. Selain itu, ia juga ingin menabung untuk masa depan. Teori konsumen menjelaskan bagaimana seorang konsumen, berdasarkan preferensi mereka masing-masing, dapat memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan cara misalnya membeli lebih banyak beberapa jenis barang tertentu dan membeli lebih sedikit untuk beberapa jenis barang yang lainnya. Dengan kata lain, konsumen tersebut berusaha untuk membuat *trade-off* yang optimal baginya.



2. Pekerja

Sering kali pekerja juga harus berhadapan dengan *trade-off*. Mulai dari saat ia harus memutuskan jika dan apabila ia bekerja berdasarkan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki dan selanjutnya. Misalnya,

beberapa orang dengan tingkat pendidikan dan keterampilan tertentu mungkin akan lebih memilih bekerja di suatu perusahaan yang keamanan kerjanya lebih terjamin meskipun jenjang karier di sana tidak terlalu cepat. Sementara itu, beberapa orang yang lain mungkin akan lebih memilih bekerja di perusahaan yang meskipun memiliki risiko pekerjaan yang lebih tinggi, tetapi memiliki jenjang karier dan promosi jabatan yang cepat.



Sumber: money.howstuffworks.com.

3. Perusahaan

Perusahaan juga sering berhadapan dengan *trade-off*. Situasi ini terjadi karena setiap perusahaan pasti juga akan menghadapi keterbatasan dalam bentuk jenis produk yang dapat mereka produksi dan sumber daya yang tersedia untuk memproduksinya.

Misalnya, pada perusahaan mobil. Suatu perusahaan mobil tentu sangat ahli memproduksi mobil. Ia tidak mempunyai kemampuan untuk membuat komputer atau produk-produk farmasi. Dengan kata lain, perusahaan tersebut memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya keuangan dan kapasitas produksi terkini dari pabrik-pabriknya. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut, perusahaan mobil ini harus memutuskan berapa banyak dari setiap jenis kendaraan yang akan diproduksinya. Apabila perusahaan ingin meningkatkan jumlah produksinya, yang kemudian harus diputuskan adalah berapa banyak tambahan karyawan yang dibutuhkan, apakah perlu

membangun pabrik baru atau tidak, atau melakukan keduanya. Masalah-masalah yang dihadapi perusahaan seperti demikian itu akan dibahas pada teori produsen.

Dasar mikroekonomi yang penting kedua adalah peran dari *harga*. Semua *trade-off* yang telah dinyatakan sebelumnya didasarkan pada harga yang dihadapi oleh konsumen, pekerja, ataupun perusahaan. Misalnya, seorang konsumen yang melakukan *trade-off* antara daging sapi dan daging ayam. *Trade-off* yang dilakukannya itu, selain berhubungan dengan preferensinya, juga akan berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku untuk dua jenis daging tersebut. Begitu juga bagi para pekerja. Seorang pekerja biasanya menghadapi *trade-off* antara bekerja atau bersenang-senang. Seperti kita ketahui, seorang pekerja memiliki “harga”, yaitu upah yang ia peroleh saat ia bekerja. Apabila ia memilih untuk bersenang-senang, sudah seharusnya dia memperhitungkan “harga” yang hilang karena ia tidak bekerja. Selanjutnya, suatu perusahaan dihadapkan dengan *trade-off*, misalnya saat ia harus memutuskan apakah mempekerjakan lebih banyak karyawan atau untuk menambah mesin maka biasanya pilihannya akan berdasarkan pada tingkat upah dan harga mesin.

4. Teori dan Model

Sama dengan ilmu pengetahuan lainnya, ilmu ekonomi juga berhubungan dengan penjelasan dan ramalan dari suatu fenomena yang diamati. Dalam ilmu ekonomi, penjelasan dan ramalan akan didasarkan pada suatu teori. Teori sendiri dikembangkan untuk menjelaskan fenomena yang diamati. Karena fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan nyata pasti akan bersifat sangat kompleks, suatu teori akan memiliki aturan-aturan tertentu dan sejumlah asumsi dasar. Misalnya, teori tentang perusahaan (*theory of the firm*). Teori ini memiliki asumsi dasar, yaitu semua perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka masing-masing. Asumsi ini dipakai untuk menjelaskan bagaimana perusahaan sebaiknya memilih banyaknya pekerja, modal, dan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sejumlah *output* yang diharapkan. Pilihan-pilihan tersebut akan bergantung pada harga *input* (upah pekerja, harga modal, dan harga bahan baku) dan juga harga jual *output* seperti yang diharapkan perusahaan.

Teori ekonomi juga merupakan dasar untuk membuat ramalan. Misalnya, terdapat suatu teori yang menyatakan bahwa saat terjadi kenaikan tingkat upah dan harga *input* lain tetap, tingkat keluaran perusahaan akan rendah. Dengan

mengetahui teori ekonomi ditambah dengan penerapan teknik-teknik statistik dan ekonometrika, kita dapat meramalkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi jumlah *output* perusahaan dengan menggunakan model ekonomi.

Yang dimaksud dengan model ekonomi, yaitu suatu representasi matematis dari suatu teori ekonomi. Misalnya, kita dapat mengembangkan suatu model berdasarkan data-data penjualan dan pembelian *input* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan menggunakan *software* statistika, kita dapat melakukan peramalan dengan menggunakan data-data tersebut. Kita dapat mengetahui *input* apa yang paling dominan memengaruhi harga jual *output*.

Yang penting untuk kita ingat adalah tidak ada satu pun teori, apakah itu di dalam ilmu ekonomi ataupun ilmu pengetahuan lainnya yang mutlak benar. Kegunaan dan validitas suatu teori bergantung dari apakah teori itu berhasil menjelaskan dan meramalkan fenomena yang terjadi di kehidupan nyata atau tidak.

5. Analisis Positif dan Analisis Normatif

Mikroekonomi menangani masalah-masalah ekonomi yang bersifat positif dan normatif. Masalah positif menyangkut penjelasan dan ramalan. Sementara itu, masalah normatif menyangkut apa yang seharusnya berlaku atau terjadi.

a. Analisis positif

Analisis positif adalah analisis yang menjelaskan hubungan sebab akibat. Misalkan Pemerintah Indonesia mengenakan kuota terhadap impor beras yang berasal dari luar negeri. Bagaimana hal ini akan memengaruhi harga pangan, produksi beras, dan penjualannya?

Pertanyaan-pertanyaan yang termasuk ke dalam analisis positif misalnya seperti berikut. Apa dampak pengenaan kuota impor tersebut terhadap para konsumen Indonesia? Apa dampaknya bagi para petani? Pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki hubungan sebab akibat dengan pernyataan mengenai Pemerintah Indonesia yang mengenakan kuota impor terhadap impor beras. Itulah yang dimaksud dengan analisis positif. Analisis positif sendiri merupakan inti dari ekonomi mikro.

b. Analisis normatif

Analisis normatif adalah analisis mengenai apa yang seharusnya dilakukan atau mengenai kebijakan yang terbaik (normatif) karena dalam pengambilan keputusan, baik oleh swasta maupun pemerintah, pertanyaan yang dapat diajukan tidak hanya meminta penjelasan atas gejala dan peramalan yang dapat dibuat, tetapi juga tentang apa yang *sebaiknya* dilakukan. Dalam hal inilah, pendekatan normatif menjadi penting.

Analisis normatif sering dilengkapi dengan *value judgement*. Misalnya, perbandingan antara pajak bensin dan tarif impor minyak mungkin menyimpulkan bahwa pajak bensin akan lebih mudah untuk diterapkan. Namun, dengan menerapkan pajak ini, dampak yang lebih besar akan dirasakan oleh konsumen yang berpendapatan rendah. Oleh karena itulah, pada titik tersebut masyarakat harus membuat *value judgement*, yaitu menimbang nilai efisiensi ekonomi. Diketahui bahwa apabila *value judgement* ikut terlibat, mikroekonomi tidak dapat mengatakan kepada kita kebijakan mana yang terbaik. Akan tetapi, mikroekonomi dapat menjelaskan perkiraan *trade-off*-nya. Dengan demikian, mikroekonomi akan membantu menyoroiti dan mempertajam perdebatan mengenai kebijakan yang dilakukan itu.

Tahukah Anda

Ekonomi positif menggambarkan dunia seperti apa adanya tanpa keinginan untuk mengubahnya, sedangkan ekonomi normatif menganjurkan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan.

B. UNSUR-UNSUR SISTEM EKONOMI

1. Pengambil Keputusan dalam Perekonomian

Secara umum, kita bisa mengatakan bahwa terdapat tiga pihak pengambil keputusan dalam perekonomian, yaitu orang per orang (*individu*), perusahaan, dan pemerintah. Individu merupakan satuan dasar dari sistem-sistem sosial. Sering kali sifat kesatuan yang dimiliki oleh keluarga menjadikan suatu ‘rumah tangga’ (*household*) dipandang sebagai individu. Dalam buku ini, kecuali jika ditentukan lain, yang dimaksud dengan individu ialah pengambil keputusan bagi orang per orang ataupun satu rumah tangga.

Di samping individu, perusahaan juga merupakan pengambil keputusan yang penting dalam perekonomian. Pada hakikatnya, suatu perusahaan

merupakan kumpulan sejumlah individu dan beroperasi bagi kepentingan berbagai individu yang terlibat di dalamnya. Walaupun demikian, sering kali kenyataan ini terlupakan. Keputusan publik, seperti penetapan pajak tertentu yang dikenakan pada perusahaan, terkadang dianggap tidak berpengaruh pada orang banyak. Sebenarnya, pajak tersebut berpengaruh pada orang banyak. Di satu sisi, pajak menurunkan laba yang diterima pemilik usaha. Akibatnya, para pekerja mungkin akan menerima upah yang lebih rendah. Di sisi lain, produk yang dihasilkan mungkin akan dibayar lebih tinggi. Di sisi yang lain lagi, pajak yang dibayarkan memungkinkan pemerintah menolong kelompok lain dalam masyarakat. Para ekonom berpandangan bahwa akan lebih mudah untuk memandang perusahaan sebagai suatu kumpulan berbagai individu demi tujuan produksi, yakni melakukan konversi berbagai masukan sumber daya (*resource inputs*) menjadi *output* berupa barang atau jasa.

Agen ekonomi yang ketiga adalah pemerintah. Seperti halnya perusahaan, pemerintah juga merupakan suatu pengelompokan yang artifisial sifatnya. Sebabnya ialah yang disebut sebagai pemerintah dari sudut pandang ekonomi merupakan kumpulan dari individu. Walaupun demikian, berbeda dari perusahaan, pemerintah memiliki kekuatan hukum untuk mengambil mengubah kepemilikan secara sepihak (seperti penetapan tarif pajak). Pemerintah menghasilkan pula berbagai macam barang dan jasa, tetapi berdasarkan proses politik ketimbang ekonomi/pasar. Lebih penting lagi, pemerintah menetapkan aturan main dan kerangka kerja bagi berjalannya seluruh perekonomian.

Tahukah Anda

Dengan asumsi perekonomian tertutup, terdapat tiga pelaku ekonomi, yaitu

1. individu;
2. perusahaan;
3. pemerintah.

Dalam kenyataannya, suatu perekonomian juga memuat sejumlah agen/pelaku ekonomi lain. Serikat pekerja dan asosiasi pengusaha, misalnya, merupakan organisasi-organisasi yang menyatukan para produsen (serikat pekerja dalam hal ini dapat dipandang sebagai kesatuan produsen jasa tenaga kerja). Di samping itu, terdapat pula kelompok-kelompok yang terbentuk

secara sukarela, seperti klub, yayasan, lembaga-lembaga agama, dan sejenisnya. Dalam kelompok-kelompok ini, para individu bergabung demi pilihan-pilihan kolektif tertentu.

2. Batas Kemungkinan Produksi: Kelangkaan, Pilihan, Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*), dan Aktivitas Ekonomi

Sumber dari semua persoalan ekonomi adalah **kelangkaan** (*scarcity*). Kelangkaan membatasi perilaku, baik setiap individu maupun masyarakat, secara kolektif. Kelangkaan berarti kita tidak memiliki dan tidak dapat memperoleh cukup pendapatan atau kekayaan untuk memuaskan segala keinginan yang biasanya tidak terbatas. Dengan demikian, adanya kelangkaan memaksa kita untuk membuat keputusan ekonomi, yakni melakukan pilihan. Orang dapat memilih antara bekerja atau bersekolah. Perusahaan dapat memilih antara menambah modal atau berutang. Pemerintah harus memilih antara membangun jembatan atau mendirikan rumah sakit. Pilihan-pilihan yang dibuat tidak hanya dibatasi oleh sumber daya ekonomi. Beberapa hal lain yang dapat membatasi pilihan antara lain ialah pengaruh politik, hukum, tradisi, dan pertimbangan moral. Faktor-faktor nonekonomi ini tidak akan banyak dibahas dalam buku ini karena fokus perhatian kita ialah pada faktor-faktor ekonomi.

Sebelum lebih jauh membahas kelangkaan, kita akan bahas terlebih dahulu sumber daya-sumber daya yang penting dalam studi mikroekonomi. Sumber daya didefinisikan sebagai masukan atau faktor dan digunakan dalam proses produksi. Sumber daya dapat diklasifikasikan dengan berbagai macam cara, tetapi secara umum dalam ekonomi terdapat tiga kategori besar sumber daya meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya kapital.

Sumber daya alam mencakup baik tanah sebagai lahan sebagai lokasi kegiatan produksi dilakukan ataupun kandungan mineral/barang tambang yang terdapat di dalamnya. Dalam pengertian yang luas, sumber daya alam bahkan mencakup pula yang terdapat di atas permukaan tanah termasuk iklim, topografi, dan kesuburan tanah. Kegiatan produksi dalam industri pengolahan memanfaatkan tanah lebih sebagai lokasi kegiatan. Sementara itu, industri pertanian ataupun pertambangan memanfaatkan kesuburan atau kandungan mineral di dalamnya.

Untuk menghasilkan barang ataupun jasa, sumber daya manusia harus dipergunakan. Sumber daya ini mencakup sumbangan tenaga ataupun pemikiran sebagai kontribusi produksi yang dilakukan oleh para individu ketika mereka bekerja. Sering kali dalam pengertian tentang sumber daya manusia dimasukkan pula gagasan/ide tentang kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi penting bagi tumbuhnya perusahaan. Jelas bahwa kewirausahaan sebagai suatu jenis sumber daya manusia langka sifatnya. Tidak semua orang mau mengambil risiko atau mampu membuat berbagai keputusan bisnis yang tepat.

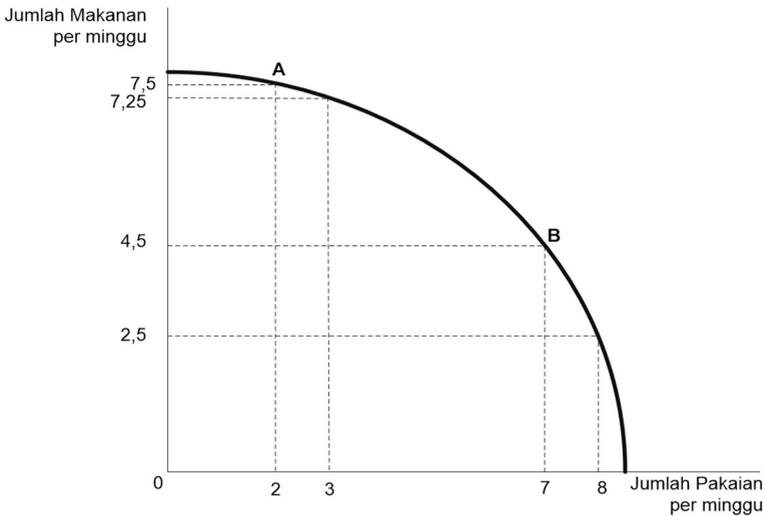
Setiap barang atau jasa yang dihasilkan dari sumber daya yang langka juga merupakan sesuatu yang langka. Karena itulah kemudian muncul pengertian tentang **barang-barang ekonomi**, yakni hasil dari penggabungan berbagai sumber daya yang langka di dalam proses produksi. Mudah untuk melihat bahwa jumlah semua barang yang dihasilkan selalu lebih kecil daripada jumlah barang yang diminta atau diinginkan. Walaupun demikian, tidak semua barang merupakan barang ekonomi. Beberapa barang merupakan barang bebas. Barang bebas didefinisikan sebagai barang yang tersedia di alam dan dapat dikonsumsi segera dengan harga nol. Meskipun demikian, jenis barang bebas diketahui semakin berkurang dari waktu ke waktu.

Untuk melihat bagaimana akibat dari kelangkaan terhadap suatu perekonomian, suatu diagram yang disebut sebagai **batas kemungkinan produksi** (*production possibility frontier*) akan digunakan (lihat Gambar 1.1). Diagram ini menggambarkan berbagai jumlah dua jenis barang yang dapat diproduksi oleh suatu perekonomian selama suatu periode tertentu. Digambarkan hanya dua jenis barang dalam diagram tersebut merupakan penyederhanaan dari dunia nyata. Yang ingin ditunjukkan di sini ialah bagaimana kelangkaan berhubungan dengan pilihan dan keputusan ekonomi.

Diagram tersebut menggambarkan kombinasi produksi makanan dan pakaian yang dapat dihasilkan dengan sumber daya yang tersedia dalam perekonomian. Sebagai contoh, perekonomian tersebut dapat menghasilkan 7,5 unit makanan dan dua unit pakaian dalam periode satu minggu atau 7,25 unit makanan dan tiga unit pakaian dalam periode yang sama.

Jika kombinasi yang dihasilkan terletak di sisi dalam (atau sebelah kiri bawah) kurva batas produksi, perekonomian bekerja tidak dalam kapasitas penuh karena ada sumber daya yang belum termanfaatkan. Sebagai contoh, jika dihasilkan dua unit pakaian dan hanya 4 unit makanan. Di sisi lain, kombinasi di luar (sebelah kanan atas) batas produksi tidak dapat dihasilkan

karena tidak tersedia sumber daya untuk itu. Contohnya, jika ingin dihasilkan dua unit pakaian dan sembilan unit makanan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa akibat terbatasnya sumber daya yang tersedia, harus dibuat pilihan atas produksi yang ingin dihasilkan.



Gambar 1.1
Batas Kemungkinan Produksi

Kurva batas produksi juga memperlihatkan suatu konsep penting lain dalam ekonomi, yakni konsep **biaya kesempatan** (*opportunity cost*). Dalam Gambar 1.1 andaikan bahwa perekonomian memproduksi 7,5 unit makanan dan 2 unit pakaian pada titik A. Jika kemudian diputuskan untuk menambah satu unit pakaian, akan muncul “biaya” sebesar 0,25 unit makanan. Artinya, peningkatan produksi pakaian sebesar 1 unit akan menurunkan produksi makanan sebesar 0,25 unit. Maka dari itu, dikatakan bahwa *opportunity cost* 1 unit pakaian di titik A ialah sebesar 0,25 unit makanan. Sebaliknya, andaikan perekonomian pada mulanya menghasilkan 7 unit pakaian dan 4,5 unit makanan di titik B. Sekarang untuk meningkatkan produksi pakaian sebesar 1 unit akan mengorbankan produksi makanan sebesar 2 unit. Jadi, *opportunity cost* untuk menghasilkan tambahan 1 unit pakaian kini telah naik dari 0,25 unit makanan di titik A menjadi 2 unit makanan di titik B.

Satu gagasan penting yang baru diperkenalkan pada paragraf di atas ialah konsep **imbangan yang menurun** (*diminishing return*). Dalam gagasan ini, hendak dikemukakan bahwa berapa besar *opportunity cost* yang terlibat ditentukan oleh tingkat produksi masing-masing jenis barang. Selain itu, hendak ditunjukkan pula bahwa menghasilkan lebih banyak suatu jenis barang tertentu berarti mengurangi produksi jenis barang lain. Gagasan terakhir ini merupakan penerapan langsung dari konsep kelangkaan.

Sampai sejauh ini kegiatan ekonomi yang lebih banyak dibahas masih terbatas pada kegiatan produksi. Produksi, seperti pada contoh diagram di atas, merupakan salah satu kegiatan pokok ekonomi. Kegiatan produksi dapat dilakukan baik oleh berbagai individu (yakni secara perorangan) ataupun oleh perusahaan. Biasanya produksi dibayangkan sebagai kegiatan mengubah *input* menjadi berbagai *output* siap pakai atau transformasi sumber daya-sumber daya menjadi barang/jasa yang dapat dikonsumsi. Lebih mendasar lagi, produksi merupakan setiap kegiatan yang menambah jumlah keseluruhan beberapa jenis barang/jasa. Perlu diingat bahwa di sini konsep *opportunity cost* tetap berlaku, yakni dengan menambah jumlah barang/jasa tertentu itu berarti hilangnya kesempatan untuk menghasilkan jenis barang/ jasa lainnya.

Produksi dapat merupakan perubahan bentuk fisik seperti konversi kulit dan sumber daya manusia menjadi sepatu. Walaupun demikian, produksi dapat pula berarti transformasi melalui ruang atau melalui waktu. Sebagai contoh, pengapalan jeruk Pontianak dari Kalimantan Barat ke DKI Jakarta merupakan transformasi melalui ruang.

Selain produksi, kegiatan pokok ekonomi juga meliputi **konsumsi** dan **pertukaran** (*exchange*). Dalam keputusan konsumsi, individu memilih barang/jasa yang paling disukai dengan mempertimbangkan harga barang/jasa tersebut dan pendapatan yang diterima. Dapat dikatakan bahwa barang/jasa merupakan objek pilihan bagi keputusan konsumsi. Jenis aktivitas pokok yang ketiga ialah pertukaran. Bagi individu yang terlibat, pertukaran juga merupakan suatu konversi, yakni sejumlah objek tertentu dengan objek-objek lainnya. Namun, secara sosial pertukaran dibedakan dari produksi karena jumlah keseluruhan komoditas yang ada dalam perekonomian tidak berubah dengan pertukaran.

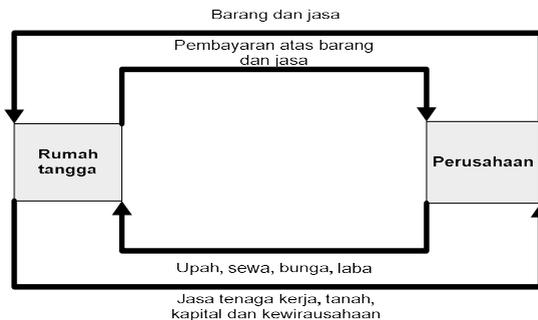
Tahukah Anda

Ada tiga aktivitas ekonomi, yaitu

1. konsumsi,
2. produksi,
3. distribusi.

3. Aliran Melingkar: Suatu Bentuk Organisasi Sosial

Bagaimana hubungan antara berbagai agen ekonomi dan aneka kegiatan ekonomi yang diutarakan di atas bekerja dalam suatu perekonomian? Dalam suatu dunia yang disederhanakan, yakni hanya melibatkan dua macam agen ekonomi: rumah tangga dan perusahaan. Hubungan tersebut dapat digambarkan seperti dalam Gambar 1.2. Baik rumah tangga maupun perusahaan masing-masing memiliki dua aspek. Karena itu, bertransaksi satu sama lain dengan dua cara yang berbeda. Rumah tangga mengonsumsi barang dan jasa, sementara perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu, dalam diagram ditunjukkan pada sisi atas, aliran barang dan jasa dari perusahaan ke rumah tangga. Agar produksi barang dan jasa dapat terjadi, haruslah terdapat aliran sumber daya dari rumah tangga pada perusahaan. Aliran ini ditunjukkan pada sisi bawah diagram.



Gambar 1.2
Aliran Melingkar Aktivitas Ekonomi

Sebagai imbalan atas barang dan jasa yang diterima rumah tangga memberikan pembayaran berupa *financial payment* yang umumnya merupakan pembayaran dalam bentuk mata uang. Jadi, pengeluaran rumah

tangga menjadi penerimaan (*revenues*) bagi perusahaan. Pertukaran antara barang konsumsi dan pembayaran uang oleh rumah tangga dan perusahaan ini terjadi pada pasar produk.

Penerimaan sebagai hasil dari penjualan pada rumah tangga memungkinkan perusahaan membeli berbagai sumber daya dari pemilik sumber daya. Pembayaran atas sumber daya yang digunakan untuk proses produksi menjadi pendapatan bagi rumah tangga. Pendapatan ini memungkinkan rumah tangga untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Pembelian dan penjualan berbagai sumber daya itu terjadi pada pasar faktor.

Pengorganisasian masyarakat berdasarkan aktivitas ekonomi di atas merupakan salah satu bentuk organisasi sosial yang disebut sebagai **sistem pasar** atau **sistem harga**. Dalam sistem seperti ini, sumber daya yang ada cenderung mengalir pada kegiatan yang memberikan imbalan terbesar. Harga menjadi tanda atau sinyal yang menentukan ke mana sumber daya akan mengalir.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian mikroekonomi dari sudut pandang setiap agen dalam pembelajaran mikroekonomi!
- 2) Jelaskan pengertian *trade-off* dari setiap agen dalam mikroekonomi!
- 3) Jelaskan dengan singkat perbedaan antara analisis normatif dan analisis positif dalam ekonomi dan berikan contohnya!
- 4) Jelaskan hubungan antara kelangkaan (*scarcity*), biaya kesempatan (*opportunity cost*), dan diagram batas kemungkinan produksi (*production possibility frontier*) dilengkapi dengan gambar!
- 5) Jelaskan aliran melingkar aktivitas ekonomi!

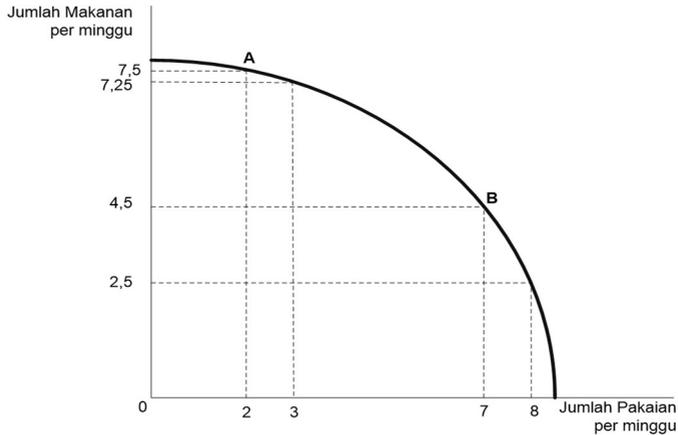
Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Diketahui bahwa mikroekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang membahas perilaku ekonomi individu, yaitu individu bukan hanya dalam arti perseorangan, tetapi bisa juga berarti satu buah perusahaan atau entitas

bisnis lainnya. Dari sisi konsumen, hal itu bisa mengalokasikan pendapatannya yang terbatas untuk membeli barang dan jasa yang tersedia di pasar. Dari sisi pekerja bagaimana para pekerja dapat mengalokasikan waktu mereka secara baik untuk bekerja atau untuk bersenang-senang atau antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lainnya. Sementara itu, bagi perusahaan, mikroekonomi menjelaskan bagaimana perusahaan bisa mengalokasikan sumber-sumber keuangan yang dimiliki untuk mempekerjakan karyawan tambahan daripada membeli mesin baru atau untuk memproduksi suatu jenis produk daripada produk lainnya.

- 2) *Trade off*, yaitu beberapa kondisi yang tidak dapat terjadi secara bersamaan. Maksudnya, agen ekonomi harus memilih satu kondisi karena kondisi lainnya tidak dapat terealisasi ketika melakukan suatu pilihan. Teori konsumen menjelaskan bagaimana seorang konsumen, berdasarkan preferensi mereka masing-masing, dapat memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan cara misalnya membeli lebih banyak beberapa jenis barang tertentu dan membeli lebih sedikit untuk beberapa jenis barang yang lainnya. Pekerja juga harus berhadapan dengan *trade-off*. Mulai dari saat ia harus memutuskan jika dan bila ia bekerja berdasarkan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, dan selanjutnya. Begitu juga dengan perusahaan, perusahaan juga sering berhadapan dengan *trade-off*. Situasi ini terjadi karena setiap perusahaan pasti juga akan menghadapi keterbatasan dalam bentuk jenis produk yang dapat mereka produksi dan sumber daya yang tersedia untuk memproduksinya.
- 3) Ilmu ekonomi mengenal dua analisis, yaitu analisis normatif dan analisis positif. Analisis normatif adalah suatu analisis mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh pembuat kebijakan pada saat suatu fenomena ekonomi terjadi. Sementara itu, analisis positif adalah suatu analisis yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh pembuat kebijakan pada saat suatu fenomena ekonomi terjadi.
- 4) Kelangkaan berarti bahwa kita tidak memiliki dan tidak dapat memperoleh cukup pendapatan atau kekayaan untuk memuaskan segala keinginan yang biasanya tidak terbatas. Dengan demikian, adanya kelangkaan memaksa kita untuk membuat keputusan ekonomi, yakni melakukan pilihan. Kurva **batas kemungkinan produksi** (*production possibility frontier*) merupakan penyederhanaan dari dunia nyata, yaitu menggambarkan kombinasi produksi makanan dan pakaian yang dapat dihasilkan dengan sumber daya yang tersedia dalam perekonomian. Sebagai contoh, perekonomian tersebut dapat menghasilkan 7,5 unit

makanan dan 2 unit pakaian dalam periode satu minggu atau 7,25 unit makanan dan 3 unit pakaian dalam periode yang sama.



Kurva batas produksi juga memperlihatkan suatu konsep penting lain dalam ekonomi, yakni konsep **biaya kesempatan** (*opportunity cost*). Dari gambar tersebut andaikan bahwa perekonomian memproduksi 7,5 unit makanan dan 2 unit pakaian pada titik A. Jika kemudian diputuskan untuk menambah satu unit pakaian, akan muncul “biaya” sebesar 0,25 unit makanan. Artinya, peningkatan produksi pakaian sebesar satu unit akan menurunkan produksi makanan sebesar 0,25 unit. Maka dari itu, dikatakan bahwa *opportunity cost* satu unit pakaian di titik A ialah sebesar 0,25 unit makanan.

- 5) Baik rumah tangga maupun perusahaan masing-masing memiliki dua aspek. Karena itu, bertransaksi satu sama lain dengan dua cara yang berbeda. Rumah tangga mengonsumsi barang dan jasa, sedangkan perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Agar produksi barang dan jasa dapat terjadi, haruslah terdapat aliran sumber daya dari rumah tangga pada perusahaan. Sebagai imbalan atas barang dan jasa yang diterima rumah tangga memberikan pembayaran berupa *financial payment*, yang umumnya merupakan pembayaran dalam bentuk mata uang. Jadi, pengeluaran rumah tangga menjadi penerimaan (*revenues*) bagi perusahaan. Pertukaran antara barang konsumsi dan pembayaran uang oleh rumah tangga dan perusahaan ini terjadi pada pasar produk. Penerimaan sebagai hasil dari penjualan pada rumah tangga

memungkinkan perusahaan membeli berbagai sumber daya dari pemilik sumber daya. Pembayaran atas sumber daya yang digunakan untuk proses produksi menjadi pendapatan bagi rumah tangga. Pendapatan ini memungkinkan rumah tangga untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Pembelian dan penjualan berbagai sumber daya itu terjadi pada pasar faktor.



RANGKUMAN

Ilmu ekonomi memiliki dua cabang utama, yaitu mikroekonomi dan makroekonomi. Mikroekonomi berurusan dengan keputusan yang dibuat oleh unit-unit ekonomi yang kecil (individu), seperti konsumen, pekerja, penanam modal, pemilik sumber daya, ataupun perusahaan dan entitas bisnis lainnya. Selain itu, mikroekonomi juga berurusan dengan interaksi konsumen dan perusahaan untuk membentuk pasar dan industri.

Mikroekonomi menangani pertanyaan-pertanyaan yang bersifat positif yang harus dilakukan dengan penjelasan dan peramalan (prediksi) dari suatu fenomena yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Meskipun mikroekonomi sangat dibutuhkan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dari suatu fenomena yang terjadi (analisis positif), mikroekonomi juga sangat penting untuk analisis normatif, yaitu suatu analisis yang dipergunakan untuk mempertimbangkan pilihan-pilihan mana saja yang ideal atau yang terbaik bagi masyarakat secara umum dan juga bagi perusahaan.

Analisis normatif harus sering dikombinasikan dengan *value judgement* individual karena akan sangat mungkin bagi mikroekonomi untuk terlibat dalam permasalahan kesamarataan dan keadilan serta efisiensi ekonomi yang akan dirasakan oleh masyarakat umum.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Yang menjadi fokus dari mikroekonomi adalah
 - A. negara
 - B. entitas bisnis saja
 - C. institusi publik
 - D. individu (orang per orang, rumah tangga, dan entitas bisnis)

- 2) Yang menjadi kendala bagi perusahaan adalah
 - A. jumlah pekerja
 - B. cuaca
 - C. perusahaan tidak memiliki kendala
 - D. jenis produk dan sumber daya produksi

- 3) Yang dimaksud dengan model ekonomi adalah
 - A. teori produsen
 - B. teori pengambilan keputusan individu
 - C. representasi matematis dari suatu teori ekonomi
 - D. *software* statistika

- 4) Analisis yang menggambarkan dunia seperti apa adanya adalah analisis....
 - A. positif
 - B. negatif
 - C. deskriptif
 - D. normatif

- 5) Dalam asumsi perekonomian tertutup, agen pelaku ekonomi adalah
 - A. individu
 - B. perusahaan
 - C. pemerintah
 - D. semua jawaban benar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
--

- Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Model-Model dalam Mikroekonomi

A. MODEL ANALISIS DASAR DALAM MIKROEKONOMI

Sebagian besar analisis dalam ekonomi hanya menerapkan dua teknik analisis, yaitu 1) pencarian suatu kondisi optimum dan 2) pencarian suatu kondisi keseimbangan. Terhadap sembarang pertanyaan, langkah pertama yang perlu dilakukan ialah menentukan masalah apakah ini suatu masalah optimisasi atau masalah keseimbangan. Untuk memberi gambaran bagaimana menentukan salah satu dari keduanya, Tabel 1.1 akan memperlihatkan pokok-pokok gagasan yang terkait.

Tabel 1.1
Masalah-Masalah Optimisasi dan Keseimbangan

Masalah-masalah Optimisasi	Masalah-masalah Keseimbangan
1. Perlukah membeli kendaraan baru atau tetap menggunakan kendaraan yang ada sekarang untuk sementara waktu ke depan?	1. Apakah harga kendaraan mungkin naik tahun depan?
2. Apakah sebaiknya memutuskan untuk langsung bekerja setamat S1 atau melanjutkan ke S2?	2. Apakah beasiswa yang lebih besar untuk S1 akan menambah angka pengangguran?
3. Apakah sebaiknya memiliki rumah sendiri atau menempati rumah kontrakan?	3. Apa yang menentukan rasio antara harga kontrak rumah tahunan dan harga beli rumah?
4. Apakah peraturan larangan merokok dibuat lebih ketat atau tidak?	4. Apakah dengan mengurangi larangan merokok, jumlah perokok akan meningkat?
5. Apakah perlu untuk meneruskan aksi mogok, atau lebih baik menerima tawaran dari perusahaan?	5. Apakah pemogokan akan meningkatkan upah pekerja?

Sumber: disadur dari Hirshleifer dan Glazer (1992).

Dalam optimisasi, kita selalu ingin mencapai suatu tujuan, misalkan memaksimumkan utilitas atau memaksimumkan profit. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, kita dihadapkan pada kendala tertentu, misalkan kendala anggaran yang kita miliki. Dengan tujuan dan kendala tertentu tadi, kita dapat memperoleh hasil yang terbaik dan proses inilah yang disebut

sebagai optimisasi (optimasi). Jika kendalanya berubah, kita juga dapat memperoleh hasil terbaik yang berbeda pula.

Masalah optimisasi ditemukan dalam berbagai kesempatan sepanjang hidup seseorang. Seorang insinyur dapat bertanya apakah keramik lebih baik daripada aluminium untuk mesin suatu kendaraan. Seorang jenderal mungkin harus memutuskan untuk menyerang atau mundur dan seorang dokter mungkin mempertimbangkan apakah perlu memutuskan rawat inap atau cukup rawat jalan. Karena itu, masalah optimisasi memiliki rumusan pertanyaan sebagai berikut. “Apakah akan lebih baik (bagi saya, bagi usaha saya, bagi bangsa saya, atau bahkan bagi seluruh kemanusiaan) untuk melakukan ini atau melakukan itu?” Singkatnya, yang dipertanyakan di sini ialah apa tindakan terbaik yang perlu dilakukan? Ekonomi dapat menyediakan suatu cara sistematis dalam menganalisis masalah-masalah optimisasi yang dapat berlaku secara sah (*valid*) bagi berbagai macam bidang aplikasi.

Untuk menjawab berbagai pertanyaan di atas, peralatan pertama yang diperlukan oleh ekonom ialah model ekonomi. Pada kegiatan belajar terdahulu, kita sebenarnya telah banyak membicarakan dan menggunakan model ini. Diagram batas kemungkinan produksi merupakan suatu model ekonomi, demikian pula dengan diagram aliran melingkar. Jadi, apa yang dimaksud dengan model ekonomi? Model ekonomi tidak lain dari penyederhanaan dunia nyata. Bisa dikatakan sebagai mematematikakan suatu teori ekonomi. Sebagaimana seorang arsitek menggunakan model untuk menggambarkan apa yang hendak dibangunnya, seorang ekonom juga menggunakan model untuk menggambarkan ciri-ciri dasar perekonomian. Suatu contoh lain, model dapat diumpamakan seperti peta. Dengan menggunakan peta, kita dapat menemukan di mana posisi kita dan bagaimana kita dapat mencapai tujuan yang hendak dituju. Namun, peta itu tidak akan dapat memberi gambaran apakah jalan yang akan kita tempuh berlubang-lubang atau halus-rata. Juga peta itu tidak dapat menunjukkan apakah ada pohon jambu di suatu sisi persimpangan tertentu. Semakin lengkap peta itu dibuat, tentu akan semakin baik, tetapi akan menjadi tidak mungkin untuk memuat dalam peta itu seluruh detail dunia nyata secara terperinci. Demikian pula dengan model ekonomi. Hanya ciri-ciri pokok yang akan dimuat dalam model tersebut. Salah satu contoh model ekonomi yang sering dipergunakan oleh para ekonom adalah model pendapatan nasional Keynes seperti berikut.

$$\text{Output Nasional (PDB)} = C + I + G + EX - IM$$

Model ekonomi pendapatan nasional Keynes di atas ingin menjelaskan bahwa *output* nasional suatu negara secara umum akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya konsumsi (C) yang dilakukan oleh masyarakat yang hidup di negara tersebut, tingkat investasi (I), pengeluaran pemerintah seperti pengeluaran untuk belanja pembangunan (G), ekspor (EX), dan tingkat impor (IM) yang dilakukan oleh negara tersebut.

B. MODEL KESEIMBANGAN: MEKANISME PASAR

Berbicara mengenai pasar tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai penjual dan pembeli. Kita dapat membagi unit-unit ekonomi ke dalam dua kelompok besar, yaitu pembeli dan penjual. Pembeli mencakup konsumen, yaitu pihak yang membeli barang dan jasa. Pembeli jenis kedua adalah perusahaan, yaitu pihak yang membeli pekerja, modal, dan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Sementara itu, penjual mencakup perusahaan yang menjual barang dan jasa; pekerja yang menjual jasa tenaga, keterampilan, ataupun kemampuan yang dimiliki; serta pemilik sumber daya yang menyewakan tanah atau menjual sumber daya kepada perusahaan.

Pembeli dan penjual kemudian akan berinteraksi satu sama lain. Interaksi antarpengjual dan pembeli akan membentuk pasar. Pasar yang dimaksud di sini bukanlah semata pasar dalam artian geografis, melainkan sekumpulan penjual dan pembeli yang melalui interaksi aktual ataupun potensial yang mereka lakukan menetapkan harga suatu produk atau sekumpulan produk. Pasar biasanya akan berhubungan dengan industri. Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan industri adalah sekumpulan perusahaan yang menjual produk yang sama atau masih ada hubungannya dengan produk tersebut. Dalam dunia nyata, industri merupakan sisi penawaran dari pasar.

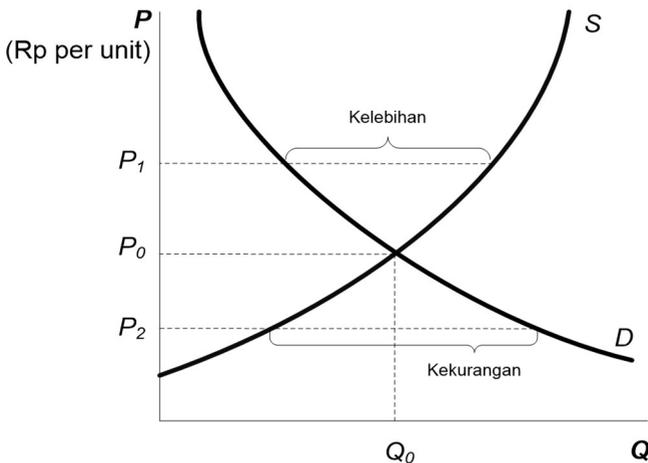
Aktivitas ekonomi berlangsung di pasar. Dalam pengertian luas, pasar tidak harus merujuk pada suatu tempat atau lokasi, tetapi suatu lembaga yang melalui lembaga ini berbagai kekuatan yang menetapkan harga beroperasi. Dalam ungkapan sederhana, pasar merupakan pertemuan antara penawaran dan permintaan.

Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat perbedaan istilah antara pasar sebagai suatu lembaga seperti diuraikan di atas (yakni menurut pengertian *market* dalam bahasa Inggris) dan pasar sebagai suatu lokasi geografis terjadinya perdagangan (*market place*). Dalam buku ini, pengertian pasar

sebagai lembaga bertemunya penawaran dan permintaan akan lebih banyak digunakan. Dengan demikian, pengertian pasar tidak terbatas hanya merujuk pada suatu lokasi geografis tertentu.

Terkadang kita bertemu dengan suatu kondisi ketika harga satu barang yang sama (homogen) ternyata berbeda antara satu tempat dan tempat lainnya. Bisa jadi kondisi tersebut tercipta karena adanya arbitrase. Yang dimaksud dengan arbitrase adalah suatu situasi ketika seseorang membeli suatu barang dengan harga murah di satu tempat, kemudian ia menjual barang tersebut dengan harga yang lebih mahal di tempat yang lain.

Diagram permintaan-penawaran seperti dalam Gambar 1.3 tentunya sudah tidak asing lagi bagi kita. Sumbu mendatar dalam diagram itu menunjukkan sejumlah Q barang tertentu, sebagai contoh beras (dalam satuan ton). Sumbu tegak merepresentasikan (mewakili) harga yang dapat berlaku untuk setiap ton beras. Kurva permintaan D menunjukkan jumlah yang diminta oleh konsumen untuk setiap harga P . Kurva ini menghubungkan harga barang (harga setiap ton beras) dan jumlah yang rela dibeli oleh konsumen pada setiap rupiahnya. Dengan kata lain, kurva permintaan merepresentasikan kesediaan konsumen untuk membeli untuk setiap rupiah.



Gambar 1.3
Penawaran dan Permintaan

Kurva permintaan D menunjukkan kesediaan konsumen membeli barang tersebut untuk setiap harga per unit yang harus dibayar. Kurva permintaan memiliki kemiringan (*slope*) yang negatif, yakni dalam menggambarkan kurva ini, kita mulai dari suatu titik di kanan atas dan bergerak menurun ke arah kiri bawah. Sering pula dikatakan bahwa kurva ini memiliki kemiringan menurun (*downward sloping*). Kemiringan negatif dari kurva permintaan ini mencerminkan kenyataan bahwa pada umumnya para pembeli akan membeli lebih banyak seiring dengan menurunnya harga. Harga yang lebih rendah memungkinkan konsumen untuk membeli barang tersebut dalam jumlah lebih banyak. Demikian pula konsumen yang sebelumnya tidak mampu membeli menjadi sanggup membeli.

Kurva kedua dalam gambar adalah kurva penawaran S . Titik-titik pada kurva ini menunjukkan jumlah yang siap ditawarkan oleh para produsen untuk setiap harga yang dapat diterima di pasar. Kurva ini memiliki kemiringan menaik (*upward sloping*) atau kemiringan yang positif, yakni dalam menggambarkannya kita bergerak dari kanan bawah ke arah kiri atas. Kemiringan kurva penawaran digambarkan seperti itu karena umumnya para penjual akan menawarkan lebih banyak barang seiring dengan meningkatnya harga. Sebagai gambaran, dengan asumsi faktor lain, selain harga tidak mengalami perubahan (terjadi kondisi *ceteris paribus*), harga yang lebih tinggi memungkinkan produsen memproduksi lebih banyak dengan menggunakan lebih banyak *input* (dalam jangka pendek), seperti mempekerjakan pekerja dan mengolah bahan mentah lebih banyak. Dalam jangka panjang, sejumlah produsen mungkin akan meningkatkan kapasitas pabriknya. Selain itu, harga yang lebih tinggi akan menarik perusahaan baru untuk masuk ke pasar yang sama. Perusahaan baru ini membutuhkan harga yang tinggi untuk menutup biaya yang lebih tinggi karena, antara lain sebagai pemain baru perusahaan ini belum memiliki cukup pengalaman untuk menekan biaya produksi.

Dalam Gambar 1.3 keseimbangan pasar (*market equilibrium*) akan tercapai di saat terjadinya perpotongan antara kurva permintaan D dan kurva penawaran S . Harga keseimbangan yang terjadi ialah pada P_0 dan kuantitas keseimbangan terjadi pada Q_0 . Harga dan kuantitas yang terbentuk dari perpotongan kurva permintaan dan penawaran ini disebut juga sebagai harga dan kuantitas kliring pasar (*market-clearing price and quantity*). **Mekanisme pasar** adalah kecenderungan dalam suatu pasar bebas bahwa harga berubah hingga mencapai kondisi *market-clearing* (yakni sampai jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta). Pada kondisi ini, tidak terdapat

kelebihan ataupun kekurangan penawaran (*excess supply* maupun *shortage supply*). Penawaran dan permintaan mungkin tidak selalu dalam keseimbangan dan dapat pula terjadi bahwa beberapa pasar tidak mencapai keseimbangan dengan cepat, terutama jika terjadi satu atau lebih perubahan yang tiba-tiba. Walaupun demikian, kecenderungannya ialah pasar mencapai keseimbangan.

Untuk menjelaskan lebih jauh mekanisme tersebut, mari kita perhatikan sekali lagi Gambar 1.3 di atas. Andaikan bahwa harga mula-mula adalah sebesar P_1 , produsen akan menghasilkan dan menjual barang dalam jumlah yang lebih besar daripada yang hendak dibeli oleh konsumen. Akibatnya terjadi akumulasi kelebihan penawaran (ekses penawaran) dan untuk menjual kelebihan penawaran ini, produsen akan mulai menurunkan harga. Dengan turunnya harga, jumlah barang yang diminta akan naik sehingga jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang hingga harga keseimbangan P_0 pada akhirnya tercapai.

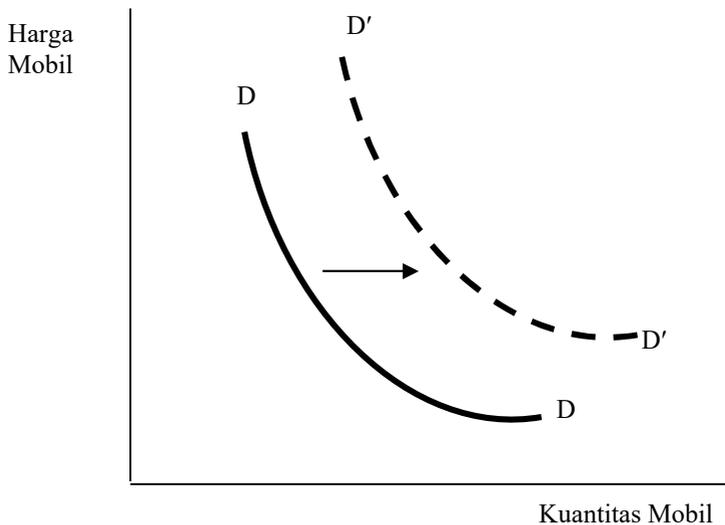
Sebaliknya, andaikan kini harga mula-mula lebih rendah daripada harga keseimbangan, katakan sebesar P_2 ; akan terjadi kekurangan penawaran karena konsumen menghendaki jumlah yang lebih besar daripada yang dapat dijual dan dihasilkan oleh produsen pada harga tersebut. Akan ada tekanan bagi harga untuk naik karena konsumen kini saling berebut untuk mendapat barang yang tersedia dan produsen akan menaikkan harga sambil meningkatkan keluaran. Sekali lagi harga akan bergerak menuju P_0 .

Pergerakan Sepanjang Kurva (*Movement*) dan Pergeseran Kurva (*Shift*): Bagaimana Perubahan Penawaran dan Permintaan Memengaruhi Keseimbangan

Uraian tentang penawaran dan permintaan di atas menunjukkan hubungan masing-masing dengan harga. Diketahui bahwa jumlah permintaan tidak mungkin konstan dan akan terus terjadi perubahan pada permintaan seiring berjalannya waktu. Misalnya, perubahan jumlah permintaan mobil di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 1950 sampai tahun 1990.

Ada beberapa alasan yang biasanya cukup memengaruhi peningkatan jumlah permintaan mobil di Indonesia. *Pertama*, boleh jadi pendapatan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan. Dengan terjadinya peningkatan pendapatan, anggota masyarakat yang mampu membeli mobil akan bertambah. Sebagai akibatnya, permintaan mobil akan mengalami peningkatan. *Kedua*, jumlah penduduk dewasa di Indonesia bertambah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dewasa, akan semakin banyak jumlah pengemudi potensial.

Ketiga, masih rendahnya kualitas sarana transportasi alternatif seperti bus atau angkutan umum darat lainnya (angkutan kota dengan minibus, misalnya). Masih rendahnya kualitas sarana dan prasarana serta tingkat keamanan di dalam moda transportasi umum akan menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Selama perbaikan kualitas dan kenyamanan moda transportasi umum masih minim, permintaan masyarakat untuk mobil pribadi akan terus meningkat. *Ketiga* alasan tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan akan mobil di Indonesia. Perubahan jumlah permintaan akibat tiga faktor tersebut dapat diilustrasikan pada gambar berikut.



Gambar 1.4
Pergeseran Jumlah Permintaan

Dari ilustrasi gambar dan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pergeseran (*shifting*) kurva permintaan disebabkan oleh faktor-faktor nonharga. Faktor-faktor nonharga yang dimaksud, seperti selera, pendapatan, harga barang lain, dan jumlah penduduk. Pada tingkat harga yang sama, jumlah barang yang diminta berubah disebabkan perubahan faktor-faktor tersebut. Sebaliknya, faktor harga akan menyebabkan pergerakan di sepanjang kurva permintaan (*movement along the curve*) karena dengan berubahnya harga

suatu produk, kuantitas yang diminta akan berubah. Apabila harga meningkat, permintaan akan menurun. Sementara itu, apabila harga menurun, permintaan akan meningkat. *Ceteris paribus*.

C. MODEL OPTIMISASI: BESARAN-BESARAN TOTAL, RERATA, DAN MARGINAL

Model utama kedua dalam analisis mikroekonomi ialah optimisasi. Yang dimaksud dengan optimisasi di sini ialah mencari kondisi yang paling menguntungkan (*advantages*) dari berbagai pilihan yang tersedia. Optimisasi ini tidak identik dengan memaksimalkan nilai, tetapi dapat juga berupa menemukan nilai minimum. Misalnya, yang terjadi dalam kasus biaya, yaitu nilai optimumnya akan tercapai ketika biaya minimum. Sementara itu, untuk keuntungan, nilai optimum akan tercapai ketika keuntungan maksimum.

Satu metode analisis yang digunakan untuk mencari penyelesaian bagi masalah optimisasi ialah analisis marginal. Sebagai contoh, kasus dalam bagian ini akan ditinjau keputusan produksi yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu produsen menghadapi pilihan untuk menaikkan keluaran dan dengan demikian meningkatkan manfaat yang dapat diterima dari penerimaan (*revenue*). Di sisi lain, peningkatan *output* tersebut juga akan menyebabkan meningkatnya beban biaya (*cost*) yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Tabel 1.2
Penerimaan Total, Rerata, dan Marginal

Kuantitas (Q)	Harga atau Penerimaan Rerata (P=AR)	Penerimaan Total (R=PQ)	Penerimaan Marginal (MR)
0	10	0	$9 - 0 = 9$
1	9	9	$16 - 9 = 7$
2	8	16	$21 - 16 = 5$
3	7	21	$24 - 21 = 3$
4	6	24	$25 - 24 = 1$
5	5	25	$24 - 25 = -1$
6	4	24	$21 - 24 = -3$
7	3	21	$16 - 21 = -5$
8	2	16	$9 - 16 = -7$
9	1	9	$0 - 9 = -9$
10	0	0	

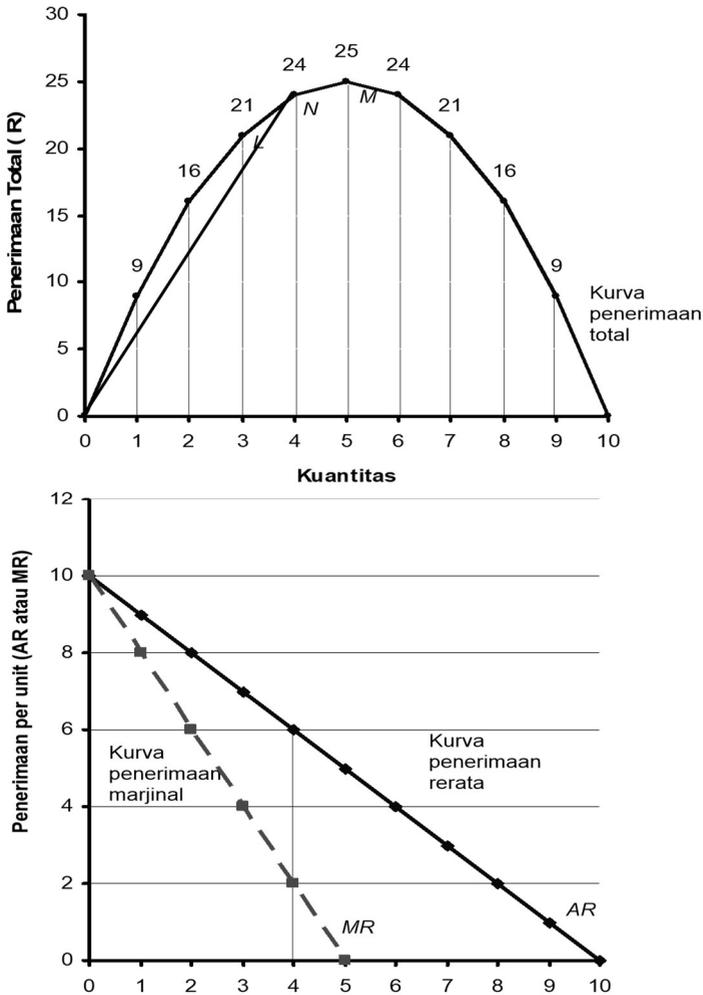
Beberapa istilah perlu terlebih dahulu diperkenalkan sebelum kita melangkah lebih jauh. Berdasarkan definisi, penerimaan total R adalah perkalian harga P dan kuantitas barang yang diproduksi Q . Ini dapat dituliskan sebagai $R = PQ$. Tabel 1.2 di atas menunjukkan suatu daftar yang menunjukkan ketiga variabel ini. Kuantitas barang, harga, dan penerimaan total ditunjukkan berturut-turut dalam kolom 1, 2, dan 3 dalam tabel tersebut.

Penerimaan R merupakan suatu besaran total, sedangkan harga dapat dipandang sebagai besaran rerata. Perhatikan hubungan antara penerimaan, harga, dan kuantitas. Penerimaan rerata (AR atau *average revenue*) merupakan variabel yang menunjukkan besar penerimaan untuk setiap unit barang yang dijual. Oleh karena itu, penerimaan rerata dapat dituliskan sebagai $AR = R/Q = P$. Sementara itu, penerimaan diukur dalam satuan rupiah, harga diukur dalam satuan rupiah per satuan barang (Rp/unit). Coba perhatikan dalam Tabel 1.2 pada saat kuantitas $Q = 2$, harga ialah sebesar Rp8,00 per unit sehingga penerimaan total sama dengan Rp16,00. Penerimaan rerata dengan demikian akan sama dengan Rp16/2 unit atau sama dengan Rp8,00/unit (dan ini tidak lain merupakan harga barang itu sendiri).

Besaran ketiga yang penting dalam analisis optimisasi ialah nilai marginal. Penerimaan marginal (MR atau *marginal revenue*) dalam ditunjukkan kolom keempat Tabel 1.2. Penerimaan marginal diukur dalam rupiah per unit barang, seperti halnya harga. Oleh karena itu, jika ingin diplot dalam suatu diagram, besaran-besaran total tidak dapat digambarkan dalam satu koordinat yang sama dengan besaran-besaran rerata dan marginal. Sebagai contoh, kurva penerimaan total dari Tabel 1.2 harus diplot dalam suatu diagram tersendiri, terpisah dari kurva penerimaan rerata dan marginal.

Besaran marginal yang digunakan dalam contoh kasus kita, MR , dapat dituliskan dengan notasi sebagai berikut. Jika ΔR melambangkan perubahan penerimaan dan ΔQ melambangkan perubahan kuantitas *output*, $MR = \Delta R/\Delta Q$. Satu hal penting untuk diperhatikan ialah penghitungan MR . Dari Tabel 1.2 didapati bahwa nilai marginal diterapkan “antara” dua kuantitas *output*. Sebagai contoh, $MR = 9$ ialah nilai penerimaan marginal “antara” $Q = 0$ dan $Q = 1$; sementara $MR = 7$ ialah “antara” $Q = 1$ dan $Q = 2$. Oleh karena itu, untuk mendapatkan nilai MR “pada” suatu titik tertentu, katakan pada saat $Q = 1$, kita harus melakukan interpolasi. Untuk mendapatkan nilai MR pada saat $Q = 1$, kita dapat membuat rerata dari kedua nilai MR yang terkait. Jadi, pada $Q = 1$ kita peroleh $MR = 8$. Cobalah periksa dengan cara yang sama bahwa $MR = 6$ pada $Q = 2$, $MR = 4$ pada $Q = 3$, dan seterusnya. Hal yang perlu diingat ialah

metode ini akan akurat untuk kurva penerimaan rerata yang linier seperti dalam Gambar 1.5. Jika kurva tersebut tidak linier, hasil penghitungan akan menghasilkan kesalahan. Secara umum, untuk memperoleh nilai MR yang eksak, penggunaan kalkulus tidak dapat dikesampingkan.



Gambar 1.5
 Besaran-besaran Total, Rerata, dan Marginal

Terdapat dua prinsip pokok yang harus diingat untuk memahami hubungan geometris antara besaran-besaran total, rerata, dan marginal sebagai berikut:

1. besaran marginal, yaitu kemiringan atau tangen (*slope*) dari suatu fungsi total, dan
2. besaran rerata, yaitu kemiringan sinar dari titik *origin* ke fungsi total.

Prinsip pertama dapat dijelaskan sebagai berikut. Perhatikan kurva penerimaan total R yang berbentuk parabola pada diagram atas dalam Gambar 1.5. Kurva penerimaan total menunjukkan besar penerimaan total untuk setiap tingkat *output* Q . Perhatikan bahwa ketika Q naik dari 3 ke 4, R juga naik dari 21 ke 24. Maka dari itu, pendapatan marginal (MR) adalah $24 - 21 = 3$ antara $Q = 3$ dan $Q = 4$.

Kemiringan kurva di suatu titik dapat dicari melalui pendekatan kemiringan garis yang menghubungkan dua titik di dekat titik pertama. Contohnya, perhatikan dua titik L dan N dalam gambar di atas. Kemiringan garis LN kurang lebih sama dengan kemiringan kurva penerimaan total dalam interval yang sama. Kemiringan LN adalah “naik dibagi maju”. Naiknya ialah sebesar 3 (yakni $24 - 21$) dan majunya ialah sebesar 1 (yakni $4 - 3$) sehingga kemiringan LN sama dengan 3 (yakni $3/1$) dan ini sama besarnya dengan penerimaan marginal. Kenaikan pada LN tidak lain merupakan hasil dari pertambahan nilai penerimaan total ($=\Delta R$). Sementara itu, majunya ialah perubahan kuantitas ($=\Delta Q$). Dengan demikian, ketika kita memperoleh kemiringan LN (dengan “naik dibagi maju”), kita sekaligus dapat menghitung $\Delta R/\Delta Q$ yang tidak lain merupakan penerimaan marginal, MR . Cobalah sekali untuk mendapatkan bahwa antara $Q = 4$ dan $Q = 5$, $MR = 1$. Gunakan kemiringan NM untuk membantu menghitungnya.

Prinsip kedua dapat ditunjukkan dengan memperhatikan diagram-diagram yang sama dalam Gambar 1.5. Perhatikan pada diagram sebelah atas gambar tersebut ketika $Q = 4$, $R = 24$. Penerimaan rerata AR diperoleh dengan membagi penerimaan total dengan kuantitas, $AR = 24/4 = 6$. Perhatikan sinar ON . Kemiringan ON adalah “naik” 24 dibagi dengan “maju” 4 yang tidak lain merupakan penerimaan rerata. Naiknya sama dengan penerimaan total dan majunya sama dengan Q . Oleh karena itu, naik dibagi maju, dalam hal ini, sama dengan R/Q yang adalah definisi dari penerimaan rerata.

Panel bawah dalam Gambar 1.5 menggambarkan penerimaan rerata dan penerimaan marginal yang berhubungan dengan fungsi penerimaan total pada

panel di atasnya. Baik AR maupun MR tampak menurun dalam panel tersebut. Dengan memperhatikan kurva penerimaan total pada panel di atasnya, dapat dilihat bahwa kurva ini menjadi lebih landai (lebih mendatar) ketika kuantitas semakin bergerak ke kanan. Kemiringan kurva ini pada awalnya bernilai positif menjadi nol saat $Q = 5$ (yakni ketika kurva penerimaan total mencapai maksimum) dan selanjutnya bernilai negatif. Demikian pula AR akan turun terus karena sinar dari titik *origin* $(0,0)$ ke setiap titik di kurva penerimaan total memiliki kemiringan yang terus menurun semakin kita bergerak ke kanan (yakni sinar itu menjadi semakin condong ke arah kanan). Oleh karena itu, kemiringan garis OM lebih kecil daripada kemiringan garis ON . Pada saat $Q = 10$, garis dari titik *origin* ke kurva penerimaan total mendatar dan kemiringannya sama dengan nol.

Selama penerimaan total meningkat ketika Q meningkat, kemiringan sepanjang kurva penerimaan total bernilai positif. Karena itu, penerimaan marginal, meskipun menurun seperti di atas, tetap positif. Pada daerah setelah puncak kurva penerimaan total, kemiringan kurva bernilai negatif sehingga MR juga negatif. Dari geometri ini, kita peroleh proposisi sebagai berikut mengenai fungsi-fungsi total dan marginal.

Proposisi 2.1a: ketika besaran total meningkat, besaran marginal yang berkaitan akan memiliki nilai positif.

Proposisi 2.1b: ketika besaran total menurun, besaran marginal yang berkaitan akan memiliki nilai negatif. Namun, ketika penerimaan total mencapai suatu maksimum (atau suatu minimum), fungsi penerimaan tidak naik ataupun turun, tetapi mendatar. Kesimpulan yang dapat ditarik dinyatakan dalam proposisi berikut ini.

Proposisi 2.1c: ketika besaran total mencapai maksimum atau minimum, besaran marginal yang berkaitan akan sama dengan nol.

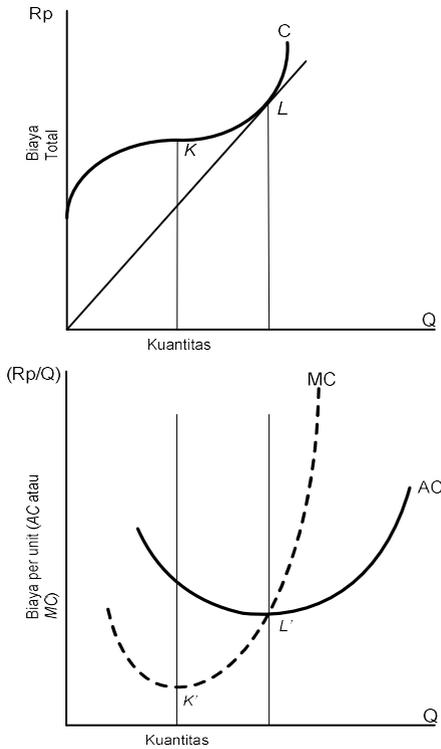
Prinsip-prinsip tersebut akan digunakan berulang kali dalam ekonomika. Pernyataan-pernyataan di atas memformalkan suatu intuisi yang menyatakan bahwa kondisi optimal akan tercapai ketika tidak ada lagi tambahan manfaat yang diperoleh dengan meningkatkan biaya. Penerimaan total dimaksimalkan pada tingkat *output* ketika penerimaan marginal sama dengan nol. Demikian pula laba dimaksimalkan pada tingkat penjualan, yaitu menjual satu unit lebih banyak tidak lagi menaikkan atau menurunkan laba. Penting untuk memperhatikan bahwa maksimisasi suatu besaran total tidak berhubungan dengan maksimisasi besaran rerata. Maksimisasi suatu total mengharuskan bahwa besaran marginal sama dengan nol.

Proposisi 2.2a: ketika besaran rerata menurun, besaran marginal pasti terletak di bawahnya. Proposisi ini dapat digambarkan sebagai berikut: bayangkan berat rerata telur dalam suatu keranjang. Jika ditambahkan sebutir

telur dan berat reratanya turun, pastilah bahwa berat marginal (berat telur yang ditambahkan ke dalam keranjang tersebut) lebih kecil daripada berat rerata. Bagaimana jika besaran rerata tidak turun, tetapi meningkat? Dengan menggunakan analogi, kita dapat peroleh proposisi sebagai berikut.

Proposisi 2.2b: ketika besaran rerata meningkat, besaran marginal terletak di atasnya.

Proposisi 2.2c: ketika besaran rerata tidak naik ataupun turun (yakni pada titik maksimum atau minimum), besaran marginal akan sama dengan besaran rerata. Proposisi 2.2c jelas merupakan implikasi dari dua proposisi sebelumnya. Untuk menggambarkan dua proposisi lainnya, diperlukan penggambaran fungsi rerata yang naik untuk suatu rentang tertentu dan turun untuk suatu rentang lainnya. Salah satu fungsi rerata seperti ini ditunjukkan dalam Gambar 1.6. Panel atas gambar tersebut memperlihatkan kurva biaya total perusahaan *C*.



Gambar 1.6
Besaran Rerata dan Marginal dari Fungsi Total: Kasus Biaya

Biaya total dalam gambar di atas adalah positif pada saat *output* nol karena adanya biaya tetap. Ini ditunjukkan oleh intersep (atau perpotongan) kurva biaya total dengan sumbu tegak yang bernilai positif. Biaya tetap adalah semua biaya yang tidak berkaitan dengan tingkat *output* yang diproduksi. Dengan kata lain, berapa pun besar *output* yang dihasilkan biaya tetap akan sama besar.

Untuk memperoleh biaya marginal *MC* dari fungsi biaya total *C* penting untuk kita ingat bahwa *MC* merupakan kemiringan dari *C*. Perhatikan bahwa menuju titik *K*, kemiringan kurva biaya total menurun. Setelah itu, kurva biaya total menjadi lebih curam. Dengan demikian, pada panel bawah tampak bahwa *MC* turun hingga mencapai titik *K'* dan setelahnya mulai naik.

Untuk menurunkan kurva biaya rerata *AC* kita gunakan aturan bahwa *AC* pada setiap tingkat *output* ditunjukkan oleh kemiringan suatu sinar dari titik

origin ke titik yang berhubungan pada kurva biaya total. Dengan memakai rumus “naik dibagi maju” di atas, naik (biaya C) pada suatu titik dibagi dengan maju (*output* Q). Ketika kita bergerak ke kanan sepanjang kurva biaya, kemiringan sinar garis dari titik *origin* ke kurva biaya menurun hingga titik L . Kemiringan sinar garis ini, setelah titik L , akan naik ketika kita bergerak lebih jauh ke arah kanan. Jadi, AC akan mencapai nilai terendahnya ketika *output* mencapai L' . Ini tampak pada panel bawah Gambar 1.6.

Perhatikan panel Gambar 1.6. Di sebelah kiri titik L , kemiringan sinar garis dari titik *origin* ke kurva biaya total selalu lebih curam daripada kemiringan kurva biaya itu sendiri. Dengan kata lain, AC lebih besar daripada MC untuk setiap *output* di dalam rentang ini. Ini sesuai dengan Proposisi 2.2a bahwa ketika AC turun, MC terletak di sebelah bawahnya.

Di sebelah kanan L , sinar dari titik *origin* ke suatu titik pada kurva biaya total lebih mendatar daripada kurva biaya itu sendiri di titik tersebut. Karena itu, AC lebih kecil daripada MC . Ini sesuai dengan Proposisi 2.2b, yakni untuk nilai-nilai Q ketika biaya rerata meningkat, biaya rerata lebih kecil daripada biaya marginal.

Terakhir, sinar dari titik *origin* ke titik L pada kurva biaya total memiliki kemiringan yang sama dengan kemiringan kurva biaya total itu sendiri. Jadi, pada titik tersebut, biaya marginal = biaya rerata dan Proposisi 2.2c terpenuhi. Ini dapat dilihat pada panel bawah Gambar 1.2—4 bahwa pada titik L' , AC memiliki nilai yang sama dengan MC .



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan pasar dalam konteks nongeografis dan apa yang dimaksud dengan arbitrase!
- 2) Gambarkan maksud dari kurva penawaran dan kurva permintaan!
- 3) Jelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan kemiringan kurva permintaan negatif (*downward sloping*)!
- 4) Jelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan kemiringan kurva penawaran positif (*upward sloping*)!
- 5) Jelaskan apa yang dimaksud dengan keseimbangan pasar dan harga pasar!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Jawaban untuk pertanyaan nomor satu ini berhubungan dengan kegiatan dua golongan besar pelaku ekonomi, yaitu penjual dan pembeli. Yang dimaksud dengan pasar dari konteks nongeografis adalah suatu interaksi antara penjual dan pembeli dalam melakukan suatu transaksi, baik transaksi barang maupun jasa, hingga keduanya mencapai suatu harga yang disepakati bersama. Sementara itu, yang dimaksud dengan arbitrase adalah suatu situasi ketika seseorang membeli suatu barang dengan harga murah di satu tempat, kemudian ia menjual barang tersebut dengan harga yang lebih mahal di tempat yang lain.
- 2) Kurva permintaan menunjukkan kesediaan konsumen membeli barang tersebut untuk setiap harga per unit yang harus dibayar. Kurva penawaran menunjukkan jumlah yang siap ditawarkan oleh para produsen untuk setiap harga yang dapat diterima di pasar. Maka dari itu, kurva penawaran dan permintaan menggambarkan jumlah dan harga barang yang bisa disediakan oleh produsen dan jumlah ataupun harga barang yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen.
- 3) Kita tentu telah mengetahui bahwa hukum permintaan adalah saat harga barang rendah, tingkat permintaan untuk barang tersebut akan tinggi. Sementara itu, apabila harga suatu barang atau jasa mengalami peningkatan, permintaan untuk barang atau jasa tersebut akan menurun. Dengan kata lain, hubungan antara harga dan tingkat permintaan adalah berlawanan atau dapat dikatakan berhubungan negatif. Dengan demikian, kemiringan kurva permintaan juga negatif.
- 4) Kita telah mempelajari bahwa kurva penawaran berasal dari pihak penjual atau produsen barang dan jasa. Kurva penawaran menggambarkan jumlah barang atau jasa yang siap ditawarkan oleh para produsen untuk setiap harga yang dapat diterima di pasar. Hukum penawaran menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, penawaran juga akan naik (asumsi *ceteris paribus*). Sementara itu, apabila harga barang menurun, penawaran barang dan jasa oleh produsen juga akan menurun. Dengan kata lain, hubungan antara harga pasar dan penawaran adalah positif sehingga kemiringan garis kurva penawaran juga positif.
- 5) Yang dimaksud dengan keseimbangan pasar adalah suatu titik kesepakatan harga dan kuantitas barang dan jasa yang ditawarkan dan akan dibeli antara penjual dan pembeli. Sementara itu, harga pasar merupakan harga kesepakatan antara penjual dan pembeli.



RANGKUMAN

Pasar dalam ilmu ekonomi mengacu pada sekelompok pembeli dan penjual yang saling berinteraksi dan menuju kemungkinan terjadinya penjualan dan pembelian sebagai hasil interaksi tersebut.

Pada dasarnya, pasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar yang tidak bersaing. Pasar persaingan sempurna adalah suatu pasar ketika pihak-pihak yang berinteraksi di sana, baik penjual maupun pembeli, tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi harga. Mereka semua adalah penerima harga (*price taker*).

Sementara itu, yang dimaksud dengan pasar tidak bersaing adalah suatu pasar ketika pihak-pihak yang berinteraksi di sana, baik penjual maupun pembeli, masing-masing dapat memengaruhi harga barang yang dijual atau dibelinya. Dengan kata lain, mereka dapat membentuk harga barang atau jasa yang ditawarkan (*price maker*).



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Asumsi faktor lain selain harga tidak mengalami perubahan disebut
 - A. *ceteris paribus*
 - B. *excess price*
 - C. *shortage supply*
 - D. kondisi pasar

- 2) Mekanisme pasar adalah
 - A. kondisi yang berkaitan dengan jumlah suatu barang yang akan dijual konsumen pada harga tertentu
 - B. kecenderungan dalam suatu pasar bebas bahwa harga berubah hingga mencapai kondisi *market-clearing* (yakni sampai jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta)
 - C. kondisi yang dimiliki oleh produsen
 - D. kondisi yang berkaitan dengan jumlah suatu barang yang akan ditawarkan oleh produsen pada harga barang tersebut

- 3) Kurva penawaran memiliki kemiringan (*slope*) yang
 - A. positif
 - B. negatif

- C. netral
 - D. kadang positif, kadang negatif
- 4) Keseimbangan pasar terjadi pada saat
- A. perpotongan antara kurva pasar dan kurva produsen
 - B. perpotongan antara kurva produsen dan kurva penerimaan total
 - C. perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran
 - D. pergerakan antara kurva permintaan dan kurva penawaran
- 5) Yang bukan penyebab pergeseran kurva permintaan adalah
- A. selera
 - B. pendapatan
 - C. harga barang lainnya
 - D. harga barang tersebut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) D
- 3) D
- 4) D
- 5) D

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) B
- 3) A
- 4) C
- 5) D

Daftar Pustaka

- Bishop, M. (2004). *Essential economics*. London: The Economist Newspaper Ltd.
- Hirshleifer, J., & Glazer, A. (1992). *Price theory and applications* (edisi kelima). Singapura: Simon & Schuster.
- Parkin, M. (2008). *Economics* (edisi kedelapan). Boston: Pearson Addison Wesley International Edition.
- Pindyk, R.S., & Rubinfeld, D.L. (2005). *Microeconomics* (edisi keenam). New Jersey: Prentice Hall International Edition.